

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wirausahawan telah menjadi perhatian penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara. pentingnya peranan wirausahawan dalam kegiatan ekonomi suatu negara, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Hendrawan dan Sirine, 2017: 291).

Para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru, dan mengadakan perubahan dalam organisasi. Peranan wirausahawan sangat dibutuhkan oleh suatu negara karena ikut pula menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Adapun peranan wirausahawan didalam suatu negara adalah meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara, memajukan ekonomi bangsa dan negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat, ikut mengurangi atau mengatasi pengangguran, ikut mengatasi ketegangan sosial, meningkatkan perdagangan domestik dalam negeri maupun perdagangan internasional, ikut meningkatkan devisa negara, meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal (Hendrawan dan Sirine, 2017: 292).

Minat adalah proses motivasi yang kuat yang memberi energi pada pembelajaran, membimbing dalam bidang akademis dan karir, serta sangat penting bagi kesuksesan seseorang. Di samping itu, minat berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh sikap dan motivasi. Sikap dan motivasi berkontribusi minat berwirausaha seseorang (Munawar dan Supriatna, 2018: 15).

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sikap mandiri, motivasi dan pengaruh mediasi pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan menurut adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan sangat penting dalam memulai usaha baru karena mempunyai tanggung jawab yang besar di dalam lingkungan sekitar, masyarakat dan kehidupan diri sendiri (Juhariyah, 2018: 2).

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Mandiri adalah suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang/jasa) demi pemenuhan kehidupan hidupnya dan sesamanya (Akrom dan Wirastomo, 2019).

Motivasi merupakan modal insani bagi setiap orang untuk terus hidup dan maju. Keberhasilan atau kegagalan berwirausaha sangat bergantung kepada tinggi rendahnya motivasi wirausahawan (Suryana dan Bayu,

2013:84). Motivasi dalam berwirausaha dapat dianalogikan sebagai bahan bakar penggerak mesin, motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha tersebut.

Berdasarkan data Global Interpreneur Indeks tahun 2020 Negara yang maju baik dari sektor ekonomi dan industri ditunjukkan dengan indeks pertumbuhan *entrepreneurship*. Negara yang maju secara perekonomian dan industri. Berdasarkan data dari GEI Indonesia menempati posisi 120 dari 130 dengan skor 21,0 menempati posisi 10 terendah (Global Entrepreneur Indeks, 2020). Kesadaran berwirausaha penduduk Indonesia masih sangat rendah. Untuk itu para generasi muda harus menjadi pelopor wirausahawan di Indonesia. Para generasi muda akan lebih mempunyai semangat yang tinggi karena generasi muda harus bisa mengembangkan diri secara optimal serta mampu melakukan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang semakin pesat agar kelak di masa mendatang mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan Nasional dan menjadi sumber daya manusia yang berguna bagi bangsa dan Negara (Lestari, dkk, 2016: 2).

UKM Pande Besi di Kecamatan Mejobo Kudus merupakan daerah yang memproduksi hasil kreasi Pande Besi antara lain meliputi cakar ayam, begel, alat-alat pertanian seperti cangkul, pecok, sabit. Sejak dulu usaha kecil dan menengah yang memproduksi kreasi Pande Besi tersebut mampu memasarkan dan mendistribusikan barang produksinya ke beberapa daerah di

Jawa Tengah, namun beberapa tahun belakangan usaha tersebut kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan minat berwirausaha generasi muda yang kurang. Kurangnya minat berwirausaha generasi muda di lingkungan UKM Pande Besi Mejobo Kudus dikarenakan beberapa faktor yaitu kurangnya sikap mandiri generasi muda yang masih mengandalkan pada usaha orang tua. Pada aspek motivasi generasi muda kurang memiliki motivasi dalam berwirausaha dan lebih suka bekerja di pabrik karena menurut mereka pekerjaan tersebut lebih pasti. Meskipun pada dasarnya pengetahuan mengenai berwirausaha telah banyak, namun pada dasarnya pengusaha memiliki ketakutan untuk memulai usaha karena takut atas resiko yang mungkin ditimbulkan nanti. Berikut ini merupakan profil UKM Pande Besi di Kecamatan Mejobo Kudus:

**Tabel 1.1**  
**Profil UKM Pande Besi Kecamatan Mejobo Kudus**

No	Nama	Tahun berdiri	Latar Belakang Pendirian	Pengelolaan Usaha
1.	Imam Jauhari	1986	Meneruskan usaha orang tua	Dengan bantuan orang tua
2.	Edi Suwono	1980	Meneruskan usaha orang tua	Dengan bantuan orang tua
3.	Selamet Riyadi	1990	Meneruskan usaha orang tua	Secara otodidak dan mandiri
4.	Hartono	2003	Melihat peluang usaha	Secara otodidak dan mandiri
5.	Joko Susilo	2010	Melihat peluang usaha	Secara otodidak dan mandiri
6.	Agus Setyawan	2001	Melihat peluang usaha	Secara otodidak dan mandiri
7.	Bambang H.	1995	Meneruskan usaha orang tua	Dengan bantuan orang tua

8.	M. Jumadi	1989	Meneruskan usaha orang tua	Dengan bantuan orang tua
----	-----------	------	----------------------------	--------------------------

Sumber: Hasil Observasi Peneliti pada UKM Pande Besi, 2021.

Secara keseluruhan terdapat 160 usaha Pande Besi di Kecamatan Mejobo Kudus, namun peneliti hanya menampilkan profil 8 pengusaha saja karena dianggap telah mampu menggambarkan tahun berdiri, latar belakang pendirian dan pengelolaan usaha dari keseluruhan populasi tersebut. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa lama berdirinya beberapa usaha pada UKM Pande Besi Kecamatan Mejobo Kudus beragam ada yang lebih dari 20 tahun. Sebagian besar usaha yang berdiri lebih dari 20 tahun merupakan usaha yang dilanjutkan dari generasi orang tua. Dengan model pengelolaan usaha ada yang dengan bantuan orang tua dan ada pula pengusaha yang mandiri yang belajar secara otodidak yang berasal dari pengalaman.

Riset gap yang melatarbelakangi penelitian ini adalah hasil penelitian Yuliyanti (2019), serta Setyaningsih dan Andayani (2019) menunjukkan bahwa variabel sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwirausaha, namun hasil penelitian Hendrawan dan Sirine (2017) menunjukkan bahwa variabel sikap mandiri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sedangkan hasil penelitian Lestari, dkk (2016) serta Ayalew dan Zeleke (2018), dan Raza, dkk (2018) menunjukkan bahwa variabel sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian Setyaningsih dan Andayani (2019), dan Yuliyanti (2019) menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap minat

berwirausaha, namun hasil penelitian Hendrawan dan Sirine (2017) menunjukkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sedangkan hasil penelitian Munawar dan Supriatna (2018), Raza, dkk, (2018) serta Lestari, dkk, (2016) menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian Hendrawan dan Sirine (2017), Ayalew dan Zeleke (2018) serta Yuliyanti (2019) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS SIKAP MANDIRI DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN (STUDI KASUS PADA UKM PANDE BESI DI KECAMATAN MEJOBLO KABUPATEN KUDUS)”**.

## 1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga mampu menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan kriteria batasan yang diterapkan, diantara lain sebagai berikut:

- a. Variabel endogen dalam penelitian ini meliputi:
  - 1) Variabel endogen : minat berwirausaha
  - 2) Variabel eksogen : sikap mandiri dan motivasi
  - 3) Variabel *intervening*: pengetahuan kewirausahaan

- b. Subyek dalam penelitian ini adalah pemilik UKM Pande Besi di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
- c. Penelitian dilakukan selama 3 bulan setelah proposal di setujui.

### 1.3 Perumusan Masalah

Pencapaian kerja UKM Pande Besi di kecamatan Mejobo Kudus belum optimal baru sebesar 85% dari total kemampuan yang bisa diproduksinya. Hal tersebut dikarenakan minat berwirausaha generasi muda yang kurang. Kurangnya minat berwirausaha generasi muda di lingkungan UKM Pande Besi Mejobo Kudus dikarenakan beberapa faktor yaitu kurangnya sikap mandiri generasi muda yang masih mengandalkan pada usaha orang tua. Pada aspek motivasi generasi muda kurang memiliki motivasi dalam berwirausaha dan lebih suka bekerja di pabrik karena menurut mereka pekerjaan tersebut lebih pasti. Meskipun pada dasarnya pengetahuan mengenai berwirausaha telah banyak, namun pada dasarnya pengusaha memiliki ketakutan untuk memulai usaha karena takut atas resiko yang mungkin ditimbulkan nanti.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Apakah terdapat pengaruh sikap mandiri terhadap pengetahuan kewirausahaan?
- b. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap pengetahuan kewirausahaan?
- c. Apakah terdapat pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha?

- d. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha?
- e. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh sikap mandiri terhadap pengetahuan kewirausahaan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap pengetahuan kewirausahaan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha.
- d. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha.
- e. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

Manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam



mengembangkan penelitian tentang faktor keberhasilan pelaku Usaha Kecil Mikro (UKM).

b. Manfaat Praktis

Memberikan masukan untuk perbaikan dan upaya peningkatan kinerja Usaha Kecil Mikro (UKM) sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat kecamatan Mejobo kabupaten Kudus.

